

PERAN ORANG TUA MENGAKSELERASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENGUATKAN MENTAL SPIRITUAL SISWA KELAS V SD DANA PUNIA SINGARAJA

Luh Asli¹, Ni Nyoman Suastini²,
I Nengah Dwi Endra Suanthara³,
Ida Ayu Ketut SuryaWahyuni⁴

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja

²Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja

³Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja

⁴Universitas Hindu Indonesia

Email: ¹luhasli212@gmail.com, ²nyomansuastini2018@gmail.com

³dwisuanthara@gmail.com, ⁴avoen43@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examined the form of accelerating the role of parents in online learning during the covid 19 pandemic and to examined the mental and spiritual impact of the role of fifth graders at Dana Punia *Singaraja* Elementary School. This research was a mixed research model, namely quantitative and qualitative research, with the research subjects being students of SD Dana Punia Singaraja. The method of determining the sample used was the study population method, which is examining all 17 students. While the data collection methods used were: questionnaires, interviews, observation and document recording. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive analysis. Based on the results of the analysis obtained the following findings. The role of parents in accelerating online learning contributes very significantly in strengthening students' spiritual mentality. Classically, the role of parents was 85.65%. In detail, it can be seen in each aspect, namely: 1) aspects of democratic services by 76.76%, 2) functions of parents (birth, care, education, raising) of 80.82%, 3) control aspects of 85.18%, and 4) attention aspect of 85.65%. Mental spirituality as a result of the role of parents in accelerating online learning classically was 85.06% very good. While the results of each mental spiritual aspect were obtained: 1) mental aspects related to the school community amounted to 85.06%, 2) mental aspects related to value alignment of 85.18%, 3) aspects related to the school environment amounted to 76.06 %, 4) aspects related to self-commitment were 76.41%. The results of this study were equipped with suggestions and recommendations.

Keywords: *Role of Parents, accelerate online learning, mental spiritual*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk akselerasi peran orang tua dalam pembelajaran daring dimasa pandemic covid 19 dan mengkaji mental spiritual sebagai dampak dari peran orang siswa kelas V SD Dana Punia Singaraja. Penelitian ini adalah model penelitian

Commented [U1]: Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan apa lagi dalam masa pandemi (Covid 19) ini, dimana pendidikan yang pertama dan sangat utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi salah satu kunci utama terjadinya pendidikan didalam keluarga itu sendiri. Peneliti sebaiknya menjelaskan hal tersebut melalui tiga aspek dalam kemampuan proses belajar anak yaitu kemampuan pengetahuan, sikap, dan kemampuan keterampilan.

campuran yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan subyek penelitian adalah siswa SD Dana Punia Singaraja. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode populasi studi yaitu meneliti semua siswa sebanyak 17 orang. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah: kuesioner, wawancara, observasi dan pencatatan dokumen. Analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan sebagai berikut. Peran orang tua dalam mengakselerasi pembelajaran daring berkontribusi sangat signifikan dalam menguatkan mental sepiritual siswa. Secara klasikal peran orang tua diperoleh sebesar 85,65%. Secara rinci dapat dilihat dalam setiap aspek yaitu: 1) aspek pelayanan demokratis sebesar 76,76%, 2) fungsi orang tua (melahirkan, merawat, mendidik, membesarkan) sebesar 80,82%, 3) aspek control sebesar 85,18%, dan 4) aspek perhatian sebesar 85,65%. Mental spiritual sebagai dampak dari peran orang tua dalam mengakselerasi pembelajaran daring secara klasikal diperoleh 85,06% sangat baik. Sedang hasil setiap aspek mental spiritual diperoleh: 1) aspek mental yang berhubungan dengan komunitas sekolah sebesar 85,06%, 2) aspek mental yang berhubungan dengan keselarasan nilai sebesar 85,18%, 3) aspek yang berhubungan dengan lingkungan sekolah sebesar 76,06%, 4) aspek yang terkait dengan komitmen diri sebesar 76,41%. Hasil penelitian ini dilengkapi dengan saran dan rekomendasi.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, mengakselerasi pembelajaran daring, mental spiritual

Pendahuluan

Pandemi covid 19 mengharuskan pelaksanaan Pendidikan pada semua jenjang dilaksanakan secara daring atau virtual. Banyak persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran daring antara lain: penguasaan teknologi yang berhubungan dengan IT pembelajaran yang masih kurang bagi para siswa, maupun bagi guru, masalah jaringan internet untuk daerah tertentu, masalah kuota internet bagi kebanyakan masyarakat yang dirasa cukup mahal. Khusus bagi siswa kelas V SD Dana Punia Singaraja yang meskipun berada di daerah perkotaan masalah seperti di atas masih banyak dirasakan oleh para orang tua siswa karena semua biaya menjadi beban bagi orang tua. Hampir sebagian besar siswa belum memiliki komitmen yang kuat untuk belajar mandiri di rumah. Hal ini diduga salah satu faktor penyebabnya adalah masih rendahnya mental spiritual siswa yang dapat memunculkan sikap tidak responsif terhadap pembelajaran daring. Adapun sikap negatif siswa yang muncul selama belajar di rumah antara lain: rasa bosan dan rindu bertemu dengan teman sekelas/sekolah dan juga dengan guru mereka, siswa merasa kehilangan kasih sayang dari guru, pegawai dan staf sekolah lainnya, mereka kehilangan rasa kompetisi secara sehat belajar di rumah sehingga banyak waktu tidak bisa digunakan secara efektif. Oleh karenanya orang tua harus mengambil bagian yang aktif untuk membantu menciptakan akses pembelajaran yang dilakukan oleh anak-anak mereka di rumahnya masing-masing. Terkait dengan masalah tersebut tujuan yang diinginkan adalah bagaimana bentuk akselerasi peran orang tua dalam pembelajaran daring dimasa pandemic covid 19 dalam meningkatkan mental spiritual siswa dan seberapa besar mental spiritual siswa dapat meningkat sebagai dampak dari peran orang tua terhadap anak mereka dalam mengakselerasi pembelajaran daring.

Dalam membahas persoalan ini digunakan kajian kritis yang bersumber pada konsep atau pengetahuan, teori yang berkaitan dengan permasalahan serta kajian Pustaka atau artikel jurnal yang relevan dengan konten masalah yang dikaji. Berdasar pada masalah di atas konsep teoretik yang digunakan adalah konsep yang terdapat dari beberapa buku atau dikemukakan oleh para ahli

Commented [U2]: Deskripsi ini sangat singkat dan belum memperlihatkan kesenjangan yang ada. Peneliti juga bisa melakukan kajian pada penelitian sejenis yang sudah banyak dilakukan

Commented [U3]: Cek Kembali semuanya, karena banyak terdapat kesalahan pengetikan

tentang pengertian pada variabel peran orang tua dan mental spiritual. **Elias dkk., (2002)** peran orang tua dalam masa kekinian adalah memperbesar emosi positif, meningkatkan kesabaran, reintrospeksi diri tentang nilai-nilai kemanusiaan, tugas dan tanggung jawab kemanusiaan merupakan hal penting. **Gunarsa, (2003)** menegaskan bahwa peran orang tua khusus ibu adalah melaksanakan pendidikan secara demokratis, melaksanakan tugas sesuai fungsi yaitu melahirkan, merawat, membersarkan anak menjadi anak yang bertanggung jawab dan mandiri. Selanjutnya **Widana, (2014)** menyatakan mental spiritual adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang menunjukkan adanya keselarasan sikap dan perilaku sesuai dengan norma agama dalam berinteraksi dengan orang lain. **Marta (2016)** peran orang tua sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator dan membimbing. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya, 2. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak, 3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam 4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar, 5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar, 6. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak, 7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak, 8. Sebagai pembimbing.

Commented [U4]: Kutipan tidak dibold

Metode Penelitian

~~Dalam proses pengumpulan data sampai pada analisis data digunakan beberapa metode atau teknik sebagai berikut.~~ Jenis penelitian menggunakan jenis kuantitatif dan kualitatif artinya data diambil dalam bentuk data kuantitatif yaitu data peran orang tua dan data mental spiritual, selanjutnya dianalisis dengan kualitatif yaitu dicari makna yang terdapat atau terkandung dalam data kuantitatif tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan emperis yaitu mendekati gejala dan mengambil data lapangan apa adanya (objektif). Gejala yang diteliti adalah peran orang tua dan mental spiritual siswa sedangkan sumber data adalah siswa dan orang tua mereka. Teknik penentuan informan digunakan Teknik studi populasi (*population technique*) yaitu meneliti seluruh siswa kelas V SD Danapunia berjumlah 17 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk data peran orang tua dan mental spiritual. Instrumen pedoman interviu dan pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam data kuantitatif. Teknik pengumpulan data digunakan adalah: kuesioner, interviu, observasi dan pencatatan dokumen. Setelah data terkumpul maka analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dan kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Dalam uraian ini dijelaskan bahwa temuan hasil penelitian tentang bentuk akselerasi peran orang tua dalam pembelajaran daring dimasa pandemic covid 19 siswa kelas V SD Dana Punia Singaraja. Dengan masih belum berakhirnya pandemi Covid 19, pendidikan di sekolah mengalami tantangan yang sangat serius. Pendidikan bukan hanya memiliki beban tanggung jawab untuk mencerdaskan anak namun juga harus mampu menumbuhkan sikap dan perilaku yang sekarang dikenal dengan karakter. Dalam penanaman nilai karakter keteladanan dari orang tua sangat memegang peran karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Proses dilaksanakan dalam kehidupan

Commented [U5]: Silahkan tambahkan referensi Kembali untuk membahas data yang diperoleh. Termasuk hasil wawancara yang dilakukan

Commented [U6]: Kalimat2 sejenis silahkan diperbaiki agar pembaca mudah memahami

sehari hari yang menekankan pada pendekatan praktik, disiplin diri, dan tanggung jawab. Pandemi covid 19 memaksa sekolah harus menerapkan pembelajaran daring (virtual) walaupun disadari masih banyak nilai-nilai Pendidikan harus dikorbankan seperti: nilai sosial, nilai kebersamaan, gotong royong dan lainnya. Namun untuk hal yang lebih penting saat ini maka pembelajaran daring tetap dilaksanakan dengan mengoptimalkan perang orang tua agar masalah nilai-nilai pendidikan yang hilang dapat diminimalkan (*minimized*).

Dalam konteks pendidikan keluarga, lembaga pendidikan perlu lebih meningkatkan komunikasi dengan keluarga siswa dan membentuk spektrum kerja sama yang konstruktif. Perlu dikembangkan upaya untuk pelibatan lebih intensif antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam rupa-rupa pengembangan pendidikan. Ketiganya harus membentuk jalinan utuh yang saling menguatkan, sehingga gap keberjarakan pendidikan dapat dirapatkan dan kembali utuh. Pandangan yang meletakkan orang tua sebagai pranata penting pendidikan tersebut sejalan dengan pemahaman keluarga sebagai sumber energi kependidikan anak. Dalam pemahaman ini, orang tua dilihat sebagai elemen pemberi energi, perhatian, komitmen, kasih, dan lingkungan yang kondusif bagi proses tumbuh dan berkembangnya nilai karakter siswa (Raka, 2002). Dengan demikian, peran dan fungsi orang tua sebagai pilar pendidikan dalam keluarga jelas terukur dan sangat diperlukan. Orang tua dapat menjadi faktor pendukung yang kuat terhadap kualitas dan arah pendidikan masa depan siswa. Di tengah kondisi yang serba menantang dan berkesulitan sebagai dampak langsung pandemi Covid 19, orang tua dapat menjadi bagian penting yang berkontribusi terhadap pembelajaran di sekolah terutama dalam menumbuh kembangkan mental spiritual. Meneguhkan sikap hidup optimis di tengah tantangan dan dampak pandemik. Peran orang tua harus tampil sebagai *agency* yang bukan hanya bersuara tentang nilai dan moralitas agama, tapi juga penguat keyakinan akan kondisi dan pengharapan yang lebih baik di masa depan. Anak dilatih memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif, bekerja, bermain, berlatih, berolahraga, berkesenian, belajar hindari hal-hal negatif seperti bosan, bermalas malas, keluyuran dan sejenisnya. Secara rinci bentuk dan peran akselerasi orang tua, dari respon siswa secara klasikal dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel 01. Bentuk dan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V SD Dana Punia Singaraja

NO	URAIAN	HASIL	PERAN YANG BELUM DILAKSANAKAN
1	Peran orang tua secara klasikal	85,65 %	14,35 %
2	Melaksanakan Pendidikan secara demokratis	79,76 %	20,24 %
3	Melaksanakan Pendidikan sesuai dengan fungsi orang tua	80,82 %	19,18%
4	Melaksanakan fungsi kontrol	85,18%	14,82 %
5	Memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar sehari-hari di rumah	85,65 %	14,35 %

Dari tabel di atas dapat dilihat empat bentuk akselerasi peran orang tua sebagai berikut. Bentuk akselerasi peran orang tua dalam pembelajaran daring Siswa Kelas V SD Dana Punia Singaraja dimasa Pandemi Covid 19 dilihat dari aspek peran melaksanakan pendidikan secara demokratis. Pendidikan demokratis ialah pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Secara klasikal peran orang tua ditemukan sebesar 85,65%. Angka tersebut menunjukkan peran yang baik telah dilakukan dengan rincian seperti pembahasan di bawah ini. **Tipe pendidikan yang demokratis secara kuantitatif ditemukan sebesar 79,76 %**. Pelaksanaan pendidikan untuk semua tingkat insitusi (SKPD) Provinsi dan nasional proses pembelajaran menggunakan sistem virtual atau daring. Hal ini sesuai

dengan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar pada prinsipnya membatasi kegiatan masyarakat untuk berkerumun dalam beraktivitas pendidikan. Semua jenjang Pendidikan harus belajar melalui daring/virtual. Guru tetap melaksanakan tugas mengajar dan murid tetap belajar dari rumah.

Model pembelajaran daring banyak menimbulkan masalah antara lain hubungan guru dengan murid sangat renggang dan juga hubungan social siswa dengan temannya nyaris hilang selama dua tahun. Dalam konteks ini dibutuhkan jalinan komunikasi antara sekolah dengan keluarga khususnya orang tua siswa. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat penting, karena anak kelas V SD termasuk usia anak-anak yang masih bahagia dalam dunia bermain. Orang tua adalah salah satu yang dapat berfungsi sebagai teman bermain dan peran ini harus dapat diedukasi menjadi peran membimbing anak. Anak diarahkan dalam kegiatan yang positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Seperti hasil wawancara dengan responden terhadap pertanyaan tentang “apakah orang tuamu memberi kesempatan yang luas kepada kamu untuk menentukan kegiatan bermain dengan teman-teman sebayamu”? Atas pertanyaan tersebut Sebagian besar menyatakan bahwa orang tua mereka melarang/membatasi kegiatan bermain terutama yang menggunakan areal di luar rumah. Untuk yang diluar rumah kegiatannya harus ada ijin dari orang tua dan itupun tidak boleh berkumpul dengan orang banyak. Sedangkan di dalam rumah orang tua memberi kebebasan tetapi selalu mengingatkan agar jangan lupa belajar, mengerjakan tugas dari sekolah dan sejenisnya dan anak tidak melawan tetapi mengikuti anjuran orang tuanya. Anak dengan senang hati menerima saran yang diberikan oleh orang tua mereka. Orang tua dilihat dari fungsinya yakni melaksanakan fungsi tugas perawatan, dukungan emosi dan materi, pemenuhan kebutuhan anak, mendidik membesarkan anak menjadi anak dewasa yang mandiri, bertanggungjawab pada bangsa dan negara . Peran orang tua selama pandemic covid 19 ini lebih riil dan nyata dibandingkan sebelum pandemic covid, dimana mereka sepenuhnya menyerahkan tugas Pendidikan dan pengajaran kepada sekolah dan beberapa diantara orang tua justru bersikap acuh tak acuh terhadap peran dirinya sebagai pendidik. Mereka sudah merasa telah melaksanakan tugas dan kuajiban sebagai orang tua jika sudah mampu memberikan sandang dan papan kepada anaknya. Namun dalam pandemic covid 19 yang masih belum selesai sampai saat ini orang tua justru mampu bangkit dan menyadari akan fungsi yang sebenarnya sebagai orang tua. Peran orang tua harus mampu multi dimensi dalam mendampingi anaknya terutama dalam belajar di rumah.

Akselerasi hubungan sekolah (guru) dengan dengan keluarga (siswa) harus diberi akses dengan menciptakan suasana yang edukatif. Orang tua berharap agar anak mereka dapat berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Sikap dan perilaku demokratis orang tua menurut pengakuan anak secara garis besar sebagai berikut. a) Memantau proses pembelajaran selama *daring* terhadap anak. Orang tua mengingatkan, bertanya kepada anak mereka apa hari ini ada pelajaran daring dari guru, jam berapa, pelajaran apa pertanyaan seperti ini sering ditanyakan kepada anak mereka di pagi hari dan bahkan juga sudah ditanyakan di malam hari sebelumnya. Ini menunjukkan kesiapan orang tua untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik di rumah. b) Orang tua menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan-kepentingan anak. Kesadaran akan tanggungjawab sebagai pendidik maka orang tua memaksa dirinya untuk mengatur perencanaan kegiatan pokoknya. Meski disadari oleh Sebagian dari orang tua hal itu sangat mengganggu atau menyibukkan terlebih-lebih dalam tuntutan ekonomi yang sangat sulit saat ini.

Pandemi covid 19 juga memaksa orang tua harus mampu beradaptasi dengan situasi yang ada saat ini yaitu membuat kebiasaan baru dan membuang kebiasaan buruk yang telah berlalu seperti misalnya, tidak peduli dengan kesehatan diri sendiri dan orang lain, tidak peduli dengan nasehat ataupun saran orang lain, selalu ingin menang sendiri atau kehendak sendiri dan merubah dengan pola kehidupan baru yaitu mengikuti pola hidup sehat sesuai dengan protocol kesehatan. Terkait dengan fungsi sebagai orang tua maka tanggungjawab untuk menyelaraskan kepentingan dalam hal mendidik anak juga harus dilaksanakan. Orang tua harus membagi waktu dirinya dengan meluangkan waktu untuk anaknya. Kondisi ini telah dilaksanakan oleh Sebagian besar orang tua siswa siswa kelas V SD Dana Punia Singaraja. c) Orang tua senang menerima pendapat, saran dan kritik dari anak. Pola pendekatan demokratis yaitu keputusan didasarkan atas musyawarah. Musyawarah dijadikan sebagai media dalam mengambil keputusan dan semua anggota keluarga mentaati hasil musyawarah. Peran tersebut dilaksanakan dengan baik oleh orang tua siswa, dengan bentuk atau model kegiatan yang dilakukan dimana orang tua selalu bertanya kepada anak mereka terkait dengan kegiatan berkaitan dengan sekolah seperti ada pelajaran apa hari ini? dan sejenisnya setelah itu dimusyawarahkan kegiatannya mana waktu belajar, bermain, kerja sama dan lain-lain. d) Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pembelajaran kepada anak agar jangan melakukan kesalahan lagi tanpa mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan kemampuan dari anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa melaporkan peran orang tua mereka memberi kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan di rumah tetapi tetap dikontrol oleh orang tua mereka. Jadi jika dalam berinteraksi dengan anggota keluarga ataupun dengan orang lain melakukan kesalahan maka tetap diberi hukuman demikian sebaliknya jika ada hal yang baik atau positif diberi hadiah atau pujian. e) Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan. Pertumbuhan dan perkembangan social selalu menjadi perhatian orang tua, karena peran ini yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak yang dalam usia bermain. Dalam upaya memaksimalkan perkembangan social anak Sebagian besar orang tua menggunakan strategi sebagai model atau teladan ada juga menggunakan partisipasi terlibat dalam kegiatan anak. Mengajak anak sembahyang Bersama, membersihkan halaman Bersama dan sejenisnya. f) Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya. Temuan selanjutnya dari aspek bentuk akselerasi peran orang tua dalam pembelajaran daring.

Temuan yang ke tiga adalah bentuk akselerasi peran orang tua dalam pembelajaran daring dari aspek Peran melaksanakan pendidikan sesuai dengan fungsi orang tua ditemukan sebesar 80,82 %.

Commented [U7]: Pertama dan keduanya mana?

Commented [U8]: Lihat Kembali template yang ada

Terhadap pertanyaan ini Sebagian besar siswa memberi respon bahwa peran orang tuanya sebagai berikut.

- 1) Mendampingi anak dalam setiap proses belajar daring. Dengan kata lain orang tua ikut terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak sehingga orang tua mengetahui dan memahami kondisi anak ketika mengalami kesulitan belajar. Keadaan siswa di SD Dana Punia Singaraja dengan adanya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring bisa menjadi salah satu cara terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dengan orang tuanya maupun orang tua dengan guru di SD Dana Punia Singaraja. Selain itu dengan adanya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring orang tua bisa mengawasi atau mengamati kegiatan anak secara langsung dengan siapa dan apa yang sedang dilakukan oleh anaknya, hal tersebut dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif penggunaan *Handphone* pada anak dalam pembelajaran daring di SD Dana Punia Singaraja.

- 2) Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Perlu adanya persiapan dari orang tua dalam memfasilitasi anak baik sarana maupun prasarana penunjang pembelajaran daring

seperti penggunaan *Handphone*, Komputer, kuota belajar, dan akses internet yang memadai. Keadaan yang terjadi pada siswa di SD Dana Punia Singaraja sebagian besar sudah memiliki alat penunjang tersebut akan tetapi perlu adanya kesiapan orang tua dalam penguasaan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Sebagian besar orang tua siswa di SD Dana Punia Singaraja belum memahami penuh cara penggunaan Aplikasi belajar seperti *Zoom*, *google meet*, *Whatsapp* dan aplikasi penunjang lainnya sehingga menjadi salah satu penyebab pembelajaran daring yang kurang efektif. Akan tetapi guru di SD Dana Punia singaraja memiliki metode belajar lain bagi siswa yang belum memiliki sarana maupun prasarana penunjang pembelajaran daring yaitu melalui kegiatan *Home Visit* atau mengunjungi beberapa siswa dirumahnya masing-masing untuk diadakannya pembelajaran.

3) Memotivasi anak agar mereka tetap merasa senang, gembira, serta menyelesaikan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran daring ataupun kegiatan sekolah lainnya yang dilaksanakan secara daring orang selalu mengikuti sampai seluruh proses pembelajaran berakhir. Disini jelas ada hal yang yang harus dikorbankan oleh orang tua mereka namun ada juga respon siswa yang menyatakan perang orang tua yang tidak utuh. Siswa tidak mampu menjelaskan apa saja yang dibantu oleh orang tua mereka. Hal ini disebabkan oleh kondisi orang tua masing-masing. Respon siswa secara ilmiah dapat dibenarkan karena masih ada sebesar 19,18 % peran orang tua pada aspek ini belum dapat dijelaskan, dengan kata lain orang tua belum melaksanakan fungsinya sebagai pendidik sebesar 19,18 %. Hasil temuan di atas merupakan implementasi dari teori Reward dari **Marta (2016)** dimana orang tua selalu memotivasi dengan memberikan hadiah sebagai dukungan kepada anak untuk bersemangat dalam belajar. Orang tua selalu memotivasi anak agar semangat dalam belajar dan ketika berhasil mendapatkan nilai yang bagus orang tua memberi hadiah agar anak tersebut semangat dalam belajar kedepan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan suatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Reward adalah salah satu strategi yang di gunakan dalam pengembangan pembelajaran dalam menciptakan suasana yang menyenangkan melalui pendekatan kecintaan, perhatian, dan kasih sayang. Reward yaitu ganjaran, hadiah atau memberi penghargaan. Hadiah adalah sesuatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan. Motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya memberikan pengaruh yang sangat baik untuk tercapainya tujuan proses belajar anak di SD Dana Punia Singaraja. Pemberian Motivasi bisa berupa pujian, pemberian semangat ataupun pemberian hadiah dan selalu memberikan dorongan kepada anaknya ketika mengalami malas, bosan maupun mengalami kesulitan belajar. Pentingnya Peran Guru di SD Dana Punia Singaraja dalam mengedukasi serta memotivasi orang tua siswa agar selalu sabar dalam menghadapi anak belajar dan tidak pernah menggunakan kekerasan dalam mendidik anak.

Temuan ke empat akselerasi peran orang tua dalam peran melaksanakan fungsi kontrol.

Fungsi control dari orang tua kelas V SD Dana Punia Singaraja sebesar 85,18 %. Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua khusus dalam mengontro kegiatan belajar anak-anak mereka di rumah dalam katagori sangat baik. Aspek tersebut yaitu mengawasi kegiatan belajar dari rumah, pengawasan dilakukan karena anak belum sesungguhnya mandiri dalam belajar, mereka harus selalu diawasi. Adanya pengawasan ini membuat orang tua tahu sejauh mana anak bisa belajar dengan baik atau tidak, pengawasan yang ada juga membuat anak lebih teratur dalam melakukan kegiatan belajar. Cara yang dilakukan yaitu memahami bagaimana gaya belajar anak, pemahaman mengenai gaya belajar anak ini diharapkan mampu memudahkan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang tepat dapat membuat anak nyaman belajar dan tidak akan merasa terpaksa dalam melakukan belajar. Kiat selanjutnya yang dapat digunakan orang tua untuk mendampingi anak belajar yaitu menyiapkan lingkungan belajar bagi anak. Lingkungan yang nyaman aman akan membuat anak betah dalam melakukan belajar Peran orang tua dalam pembelajaran daring. Orang tua sangat mempengaruhi bagaimana pendampingan anak saat belajar, orang tua harus

memperhatikan serta mengawasi dalam belajar anak. Pendampingan saat belajar ini juga diperlukan salah satunya pada masa era covid-19 ini.

Orang tua diharapkan mampu memberikan edukasi pada anak tentang bagaimana cara sederhana untuk mencegah penularan Covid 19. Penerapan disiplin pada anak ini dilakukan sesuai dengan kebiasaan rutinitas pagi anak saat bersekolah, setelah itu lakukan kegiatan belajar pada anak sesuai dengan jadwal pelajaran seperti di sekolah dan diselingi istirahat agar anak tidak merasa bosan belajar. Adapun tujuan dari disiplin ini agar anak mempunyai kebiasaan tepat waktu dalam melaksanakan tanggung jawab dengan tugas sekolahnya, jadi meskipun di rumah anak tetap mengerjakan tugasnya dengan baik di rumah. Hal ini berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19. Humanistik adalah teori yang menyatakan bahwa manusia berhak mengenali dirinya sendiri sebagai langkah untuk belajar, sehingga diharapkan mampu mencapai aktualisasi diri. Itulah mengapa, teori ini beranggapan bahwa proses belajar dinilai lebih penting daripada hasil belajar itu sendiri. Pengertian tersebut juga berlaku jika teori ini diterapkan di kegiatan pembelajaran. Artinya, pengertian teori belajar Humanistik bisa disamakan dengan pengertian teori pembelajaran Humanistik.

Temuan ke lima akselerasi peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar sehari-hari di rumah.

Ada beberapa bentuk peran yang dilakukan oleh orang tua dalam mengakselerasi pembelajaran daring anak: sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pengajar, teman bermain. menyiapkan fasilitas HP Android, tempat belajar, alat-alat tulis atau calistung, dan wifi atau paket inter. Orang tua memfasilitasi pembelajaran daring dari guru: menuntun anak mengakses link pembelajaran. Motivator adalah penggerak semangat mental dan fisik. Membimbing adalah proses pemberian bantuan dari orang dewasa kepada orang lain yang sedang mengalami permasalahan. Dalam peran ini orang tua memberi arahan, tuntunan, saran dalam mengatasi berbagai masalah dan masalah akan membawa setiap orang dalam dunia kehancuran. Orang tua memberi pemahaman untuk bisa memilah yang baik dan yang buruk serta dapat menggunakan atau mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang tua yang mampu memerankan fungsi sebagai pengajar di rumah. Responden menyatakan semua orang tua mereka bisa mengajari materi pelajaran di rumahnya. Peran ini dilakukakan ketika apa yang diajarkan oleh guru kepada anak-anaknya melalui pembelajaran daring belum bisa dipahami oleh anak-anak mereka, walaupun kemampuan mengajar orang tuanya tidak sebaik cara mengajar guru di sekolah. Orang tua sebagai partner anak dalam bermain di rumah. Sebagian besar dari siswa melaporkan bahwa teman yang diajak bermain di rumah adalah orang tua mereka. Bentuk permainan dijelaskan adalah bermain segala jenis permainan: dari bermain bola halaman, main kelereng, main kartu/game, layang-layang. Juga melakukan kegiatan bersih-bersih halaman, gotong royong. Kegiatan bersama anak dapat mengurangi rasa bosan untuk tinggal di rumah.

Hasil penelitian di atas ternyata merupakan implementasi dari teori komunikasi *Sadharanikaran* yang ditulis oleh **Adhikary (2009)** menyatakan model komunikasi *sadhranikaran* menggambarkan bagaimana pihak yang berkomunikasi berinteraksi dalam suatu sistem untuk pencapaian kesamaan atau kesatuan disebut *saharidayata* yang dilakukan melalui *sahridayas* yaitu pengirim dan penerima, *bhava* yaitu suasana hati atau emosi, *abhivyanjan* yaitu ekspresi dan

sandesha yaitu pesan informasi, *sarani* yaitu saluran, *rasmadana* yaitu pertama menerima, memecahkan, menafsirkan, dan sampai pada pencapaian rasa kesamaan/persetujuan, *doshas* yaitu suara bising, *pratikriya* yaitu proses umpan balik. Sehubungan dengan hasil penelitian di atas menunjukkan dimana orang tua memfasilitasi anak, memotivasi, membimbing, mengajar serta menemani bermain menggunakan pendekatan kekeluargaan dengan suasana menyenangkan untuk mencapai tujuan (persetujuan anak). Dimana interaksi orang tua menerapkan teori *sadharanikaran* yaitu orang tua pemberi pesan dan anak adalah penerima pesan atau informasi dengan rasa senang hati (*bhava*) sehingga harapan orang tua dan anak dapat terpenuhi yaitu meningkatkan jalinan hubungan antara orang tua dengan anak yang lebih inten, normatif sehingga rasa bosan, jenuh untuk tinggal di rumah bisa diminimalkan. Berikut hasil penelitian yang berkaitan mental spiritual yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 02 Hasil Analisis Mental Spiritual Siswa Kelas V SD Dana Punia Singaraja

NO	URAIAN	HASIL	KET
1	Rata-rata kelas	85,06 %	Masih ada sebesar 14,94 % yang belum teraktualisasi dalam kehidupan anak.
2	Aspek mental spiritual yang terkait dengan komunitas Sekolah	85,06 %	14,94 % siswa belum merasakan manfaat komunikasi secara maksimal dengan komunitas sekolah.
3	Aspek mental Spiritual yang berhubungan dengan keselarasan dengan nilai	85,18 %	14,82 % siswa masih ada keraguan dalam beradaptasi dengan nilai baik sosiologis, theologis, dan ekologis.
4	Aspek mental Spiritual yang berhubungan dengan kepuasan jiwa dalam berinteraksi dengan warga atau lingkungan sekolah	76,06 %	23,94 % siswa yang belum mampu menemukan kepuasan jiwa dalam berinteraksi dengan warga sekolah.
5	Aspek mental Spiritual yang berhubungan dengan komitmen diri dalam menghadapi kesuksesan	76,41 %	23,59 % siswa masih belum memiliki komitmen yang jelas dalam menghadapi masalah kehidupan.

Mental spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan batin dan watak yang diaktualisasikan melalui sikap dan ekspresi dalam berinteraksi dengan orang lain. Mental spiritual siswa dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau perilaku dalam menghadapi proses pembelajaran melalui daring. Berdasarkan data di atas secara klasikal mental spiritual siswa kelas V SD Dana Punia dalam klasifikasi baik. Semua itu diakibatkan dari peran orang tua mereka yang berperan baik juga selama pembelajaran daring. Temuan penelitian terdapat empat aspek mental spiritual siswa yang menguat sebagai dampak dari peran yang baik dari orang tua mereka. Adapun empat aspek tersebut adalah: 1) aspek mental spiritual yang terkait dengan komunitas sekolah diperoleh sebesar 85,06% dengan klasifikasi sangat baik. Hal ini disebabkan pandemic covid 19 ini sudah melanda dunia termasuk Indonesia selama dua tahun dan sekarang sudah masuk pada tahun ke tiga. Keadaan ini memaksa siswa harus belajar di rumah, tinggal dirumah dan sangat jarang bisa bertemu dengan teman dan gurunya.

Di rumah dari hari ke hari, minggu ke minggu bahkan dari bulan ke bulan hanya berinteraksi dengan warga keluarga yaitu ayah, ibu dan beberapa anggota keluarga lainnya. Tidak ada variasi yang berarti yang dapat membuat mereka senang, setiap hari mereka bertemu hanya dengan orang yang sama, lingkungan alam yang sama. Rasa bosan, jenuh pasti muncul. Kondisi jiwa dalam rasa kebosanan, kejenuhan dapat memunculkan sikap dan perilaku yang tidak baik. Antara lain, acuh tak acuh, melawan, menolak, membangkang dan sejenisnya. Jika sikap dan perilaku seperti itu muncul maka proses belajar yang diberikan sekolah melalui guru dengan cara virtual/daring menjadi tidak efektif. Untuk hal seperti ini anak membutuhkan peran orang tuanya untum membimbing semua aktivitas anak terutama dalam membantu akselerasi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya melalui daring. Dari hasil penelitian peran orang tua siswa kelas V SD Dana Punia Singaraja dalam posisi sangat baik. Secara rinci dapat dijelaskan bahwa aspek mental spiritual yang terkait dengan komunitas sekolah memberi kontribusi 85,06% dengan skor yang sama dengan skor rata-rata kelas. Komunitas sekolah dimaksudkan adalah sekolah sebagai organisasi social edukatif yang dinamis terdiri dari sekelompok orang atau kelompok organisasi yang unsur-unsurnya saling berhubungan satu dengan lainnya. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan tujuan yang diinginkan sebagai warga sekolah memberi respon yakin bahwa semua siswa, guru, pegawai secara individu dan organisasi memiliki tujuan yang sama. Secara individu dimaksudkan adalah setiap siswa ataupun guru pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu sekolah mereka supaya sukses, berprestasi dan mendapat dukungan dari masyarakat. Siswa juga meyakini bahwa teman-teman mereka, guru, pegawai termasuk orang tua mereka mendoakan, memberi perhatian, penghargaan kepada semua warga sekolah. Selanjutnya pada aspek mental spiritual yang berhubungan dengan keselarasan dengan **nilai**, aspek ini memberi kontribusi sebesar 85,18 %. Aspek ini menekankan hubungan atau interaksi yang normatif baik secara individu ataupun secara organisasi. Terhadap hal ini ada beberapa aspek mental spiritual diajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan sebagian besar siswa merespon bahwa; kepala sekolah dan staf beliau sangat memiliki hati nurani dalam menjalankan tugasnya. Siswa merasakan bahwa sikap kepala sekolah tersebut dapat menjadi motivasi untuk belajar yang lebih baik. Manajemen atau tata kelola Kepala Sekolah dirasakan sangat baik oleh siswa sehingga mampu memunculkan sikap rasa aman, nyaman, menyenangkan. Manajemen kepala sekolah memiliki rasa tanggungjawab yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terkait dengan sikap dan perilaku guru sehari-hari dalam kelas maupun di luar kelas termasuk sekarang dalam pelayanan pembelajaran daring, siswa merespon sangat baik dan kompak. Hal ini tidak terlepas dari peran tata kelola dari pimpinan sekolah yang menerapkan kepemimpinan humanis dan demokratis. Mental spiritual dalam keselarasan nilai baik secara vertikal dan horizontal dapat menumbuh-kembangkan sikap dan perilaku *saling asah, saling asih, saling asuh, sagilik saguluk salunglung sabayantaka*. Tata kelola kepala sekolah yang dapat memberi penguatan spiritual seperti tersebut di atas sesuai dengan pandangan teori komunikasi **publik Cook dan Hunsaker, (2001)** dinyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Dengan demikian, komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media bertujuan untuk meningkatkan koordinasi, berbagi informasi dan pemuas kebutuhan sosial, dengan demikian komunikasi dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi apabila komunikasi dalam organisasi berjalan secara efektif dan efisien (**Laswell & Effendi, 2004**). Komunikasi publik merupakan hal penting dalam sebuah pemerintahan. Implementasi kebijakan tentang pengelolaan komunikasi public yang telah dibuat.

Dari hasil wawancara tata kelola SD Dana Punia telah mengimplementasikan manajemen berupa kebijakan sekolah dan disosialisasikan kepada semua stake holder sehingga pesan/informasi tentang kebijakan tersebut jelas dan dapat dilaksanakan. Dampaknya koordinasi dalam melaksanakan tugas bagi staf termasuk guru menjadi jelas. Hal ini berhubungan dengan tugas guru dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan secara teratur terjadwal sehingga orang tua siswa dapat memberi pendampingan secara teratur kepada anak-anaknya. Peran orang tua dalam mendampingi anak serta ikut terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak menjadi salah satu penyebab perilaku berbeda orang tua dalam hal tata pola asuh anak. Bagi orang tua yang memiliki waktu luang tentu tidak akan mengalami kesulitan, akan tetapi bagi orang tua yang bekerja akan mengalami kesulitan dalam membagi waktu terutama dalam membimbing anak. Pola asuh orang tua yang tepat menjadi kunci keberhasilan anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dimana dari kebiasaan anak yang malas belajar menjadi lebih rajin dalam belajar karena ada motivasi dari orang tua mereka.

Motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan yang menjadi sebuah dasar guna meningkatkan gairah atau semangat seseorang untuk mengerjakan sesuatu agar apa yang sudah dicita-citakan dapat terwujud dan berjalan dengan lancar. Sedangkan dua aspek lainnya yaitu mental spiritual yang berhubungan dengan **kepuasan jiwa** dalam berinteraksi dengan warga atau lingkungan sekolah dan aspek mental Spiritual yang berhubungan dengan **komitmen diri** dalam menghadapi kesuksesan masing-masing memberi kontribusi 76,06 % dan 76,41 % dalam posisi sedang. Terkait dengan mental spiritual yang berhubungan dengan warga atau lingkungan sekolah hasil yang diperoleh masih rendah dalam posisi/level sedang, dari hasil wawancara dengan responden sebagian besar menyatakan bahwa pandemic covid 19 ini merupakan faktor utama sebagai penyebab rendahnya kepuasan jiwa dalam berinteraksi dengan warga atau lingkungan sekolah. Semua siswa harus tinggal dan belajar di rumah, tidak pernah bertemu dengan teman mereka pada hal seusia anak kelas V bermain sesama teman adalah lingkungan sosial yang bernilai edukatif. Pada masa usia ini mereka membutuhkan media sosial yang edukatif untuk menumbuhkan-kembangkan kepribadian yang potensial sesuai dengan potensi mereka baik minat maupun bakatnya. Tetapi itu tidak mereka rasakan hampir selama dua tahun. Pandemi covid 19 juga memaksa seluruh warga sekolah untuk saling menjauh atau menghindari kerumunan, tinggal di rumah dan banyak kegiatan warga sekolah yang harus dihentikan atau ditutup seperti: kegiatan arisan, olahraga, Pramuka, rapat, kreasi seni dan budaya terpaksa harus dilaksanakan secara virtual. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara virtual banyak nilai sosial, lokal genius yang hilang seperti, bersalaman, bermasyarakat, gotong royong dan sejenisnya. Hal inilah yang dirasakan bahwa **kepuasan jiwa** kurang terpenuhi.

Mental spiritual yang berhubungan dengan komitmen untuk mencapai kesuksesan terhadap cita-cita atau tujuan dapat diuraikan sebagai berikut. Komitmen adalah keinginan dan keyakinan yang kuat untuk menjadi anggota dari suatu organisasi atau komunitas serta kesediaan yang tulus mengikuti nilai-nilai yang berlaku dalam organisasi atau komunitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan terkait dengan komitmen mereka dalam menghadapi kesuksesan responden menyatakan ada keraguan karena anak-anak menangkap ekspresi dari orang tua **mereka** yang mengalami gangguan ekonomi, banyak diantaranya yang berhenti atau kehilangan lapangan pekerjaan. Disamping itu kepastian pandemik. Penilaian terhadap siswa SD Dana Punia Singaraja dilihat dari tiga aspek yaitu, sikap kognitif dan psikomotor atau keterampilan. Dalam penilaian sikap tersebut ada dua jenis yaitu, sikap sosial dan sikap spritual. Dalam pembelajaran daring dimasa pandemi Covid 19 SD Dana Punia Singaraja masih tetap menggunakan penilaian 3

Commented [U9]: Pastikan semua deskripsi tidak berisi kata mereka, kami, kita dll

aspek tersebut. Salah satunya adalah penilaian sikap spritual atau mental spiritual. Mental spiritual siswa perlu ditanamkan sejak dini pada siswa dan menjadi nilai sikap yang sangat dasar yang wajib dimiliki siswa sebagai penyeimbang antara sikap intelektual dan sikap sosio-emosionalnya.

Selain itu pengembangan mental spiritual siswa bertujuan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama, berakhlak mulia, dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya. Dimasa pembelajaran daring sebagai akibat dari pandemi Covid 19, orang tua memegang peranan yang lebih besar daripada guru dalam pengembangan sikap mental spiritual siswa. Dalam hal ini orang tua siswa perlu untuk memfasilitasi dan mengawasi kegiatan spiritual siswa dirumah seperti beribadah dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan mental spiritualnya. Adapaun hasil pengamatan sikap mental spiritual siswa SD Dana Punia Singaraja setelah beberapa kali melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, anak-anak terlihat dalam mengucapkan salam kepada guru dan teman-teman sedikit menurun atau berkurang, begitupun contoh lainnya seperti, sembahyang sebelum memasuki kelas juga sudah mulai berkurang. Hal ini tentu menjadi perhatian bersama agar mental spritiual siswa berkembang dengan baik. Karena pada dasarnya spiritualitas berhubungan erat dengan kesehatan tubuh, pikiran, dan jiwa. Kesehatan pada satu aspek akan berdampak pada aspek kesehatan lainnya. Sehingga diharapkan dengan pengembangan mental spiritual siswa yang baik akan dapat berdampak pada perkembangan aspek kognitif, psikomotor, dan keterampilan siswa yang bermuara pada keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran disekolah. Dengan demikian aspek yang dimiliki siswa menjadi seimbang. Hal ini berdampak positif pada komitmen diri siswa dalam menghadapi kesuksesan kedepannya. Selain bisa membawa seseorang menjadi lebih cerdas dan sukses, sikap spritual juga bisa melahirkan karakter-karakter yang baik dalam diri siswa.

Dalam permasalahan ini nampaknya terlihat ada dorongan juga dari orang tua untuk selalu memberi semangat pada anak-anak untuk belajar agar mampu mencapai kesuksesan kedepan. Sehingga terlihat dari cita-cita yang ingin diraih oleh siswa sebagian besar sangat tinggi. Motivasi anak untuk sukses dalam mencapai cita-cita menjadi faktor penting dan orang tua dapat memfasilitasi agar motivasi intrinsik dari anak dapat tumbuh dan berkembang. Dimana dari kebiasaan anak yang tak ada angan-angan untuk maju, menjadi lebih bersemangat untuk maju kedepan melalui cita-cita yang mereka punya karena ada motivasi dari orang tua mereka. Sehingga teori Motivasi sangat penting dalam hal ini. Hasil penelitian sesuai dengan teori Komunikasi **Rogers dan Kincaid (1981)** menyatakan komunikasi adalah proses pengalihan ide atau penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain atau penerima pesan/informasi untuk maksud mencapai tujuan tertentu secara individual atau secara Bersama-sama (kelompok). Komunikasi dapat dibagi dua bentuk yaitu: komunikasi antar pribadi (*interpersonal communications*), yaitu proses saling bertukar informasi serta pemindahan pengertian antara dua individu atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia. Komunikasi dalam organisasi (*Organization Communications*), yaitu proses di mana pembicara memberikan informasi secara sistematis dan memindahkan pengertian kepada orang-orang di dalam organisasi dan juga kepada orang-orang dan lembaga-lembaga di luar organisasi namun masih terkait dengan organisasi tersebut. Pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru kepada siswa ternyata merupakan implementasi dari teori komunikasi **Rogers dan Kincaid (1981)** dimana interaksi terjadi pemindahan ide/informasi melalui materi ajar yang diberikan oleh guru dengan siswa sebagai penerima informasi atau materi pelajaran. Bentuk komunikasi yang terjadi adalah komunikasi

interpersonal yaitu personal guru dengan personal murid baik secara verbal (menggunakan bahasa lisan maupun tulis).

Disamping komunikasi interpersonal juga terjadi komunikasi organisasi (*organizacion communication*) artinya terdapat interaksi hubungan antar lembaga dalam hal ini sekolah dan keluarga. Sekolah sebagai organisasi bertanggungjawab atas kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru terhadap keluarga sebagai tempat tinggal siswa. Temuan penelitian di atas tentang spiritual siswa seperti mental spiritual yang berhubungan dengan komunitas sekolah, keselarasan nilai, kepuasan jiwa dan komitmen juga merupakan implementasi dari teori behaviorisme tentang stimulus - respon (S-R) dari **Uno (2006)** belajar suatu proses interaksi stimulus dengan respon. Dalam interaksi antara stimulus dan respon dapat memunculkan tingkah laku yang dapat diamati, dikontrol atau dikendalikan sesuai keinginan. Tingkah laku yang terbentuk berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup. Oleh karena itu kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis menempati posisi sentral. Pemenuhan kebutuhan seseorang mendorong yang bersangkutan untuk bertidak. Oleh karena itu diperlukan pemberian stimulus yang sering agar hubungan lebih langgeng. Suatu respon akan lebih kuat (dan bahkan menjadi kebiasaan) apabila respon tersebut berhubungan dengan berbagai stimulus. Fakta hasil penelitian di atas telah terimplementasi teori stimulus-respon (S-R) dimana komunitas sekolah seperti kepala sekolah dengan staff, pegawai memang secara sadar menerapkan Pendidikan dan pembelajaran kepada siswa dengan tulus dan ikhlas (sebagai stimulus) sehingga terjadi interaksi paedagogis yang menyenangkan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (sebagai respon). Stimulus dari komunitas sekolah (S) yang baik memunculkan respon atau tingkah laku yang baik pula dari siswa (R). Dampak dari interaksi paedagogis (S-R) yang positif antara komunitas sekolah dengan anak lebih dominan dirasakan oleh anak atau siswa sehingga efek sosial psikologis anak atau siswa semakin berkembang yang dapat berfungsi sebagai motivasi kesuksesan dalam pencapaian tujuan.

Simpulan

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring dapat menguatkan mental spiritual siswa kelas V SD Danapunia Singaraja. Besarnya peran orang tua berkontribusi terhadap mental spiritual sebesar 85,65 % dalam kategori sangat baik (SB). Kontribusi tersebut dapat dilihat melalui aspek-aspek sebagai berikut. 1) aspek pelayanan Pendidikan demokratis sebesar 79,76 %. Strategi yang diterapkan oleh orang tua adalah menyampaikan pesan atau perintah kepada anak-anak mereka melalui **saran** bukan perintah yang menggunakan kata **harus**. 2) Aspek fungsi orang tua (melahirkan, mengasuh/memelihara, membesarkan anak) sebesar 80,82 % dalam kategori baik. Dalam pengasuhan anak orang tua banyak menanamkan nilai etika, sopan santun yang melihat orang lain dari sudut pandang kebaikan. 3) Aspek peran sebagai fungsi control berkontribusi sebesar 85,18 % ini berarti orang tua dengan penuh kesadaran memprioritaskan sebagian besar waktunya untuk terlibat dalam kegiatan anak dirumah terutama dalam proses pembelajarannya. 4) Aspek memberi perhatian kepada anak sebesar 85,65 % berada dalam kategori sangat baik (SB). Covid 19 menjadi media atau momen yang baik bagi orang tua untuk mencurahkan perhatiannya kepada anak khususnya dalam pendampingan pembelajaran daring.

Sedangkan hasil penelitian terkait mental spiritual, diperoleh secara klasikal sebesar 85,06% dalam kategori sangat baik (SB). Kuatnya mental spiritual siswa dapat dilihat melalui aspek-aspek sebagai berikut. 1) Aspek mental yang berhubungan dengan komunitas sekolah

Commented [U10]: Kesimpulan dibuat ringkas yang menjawab mahasal yang diteliti

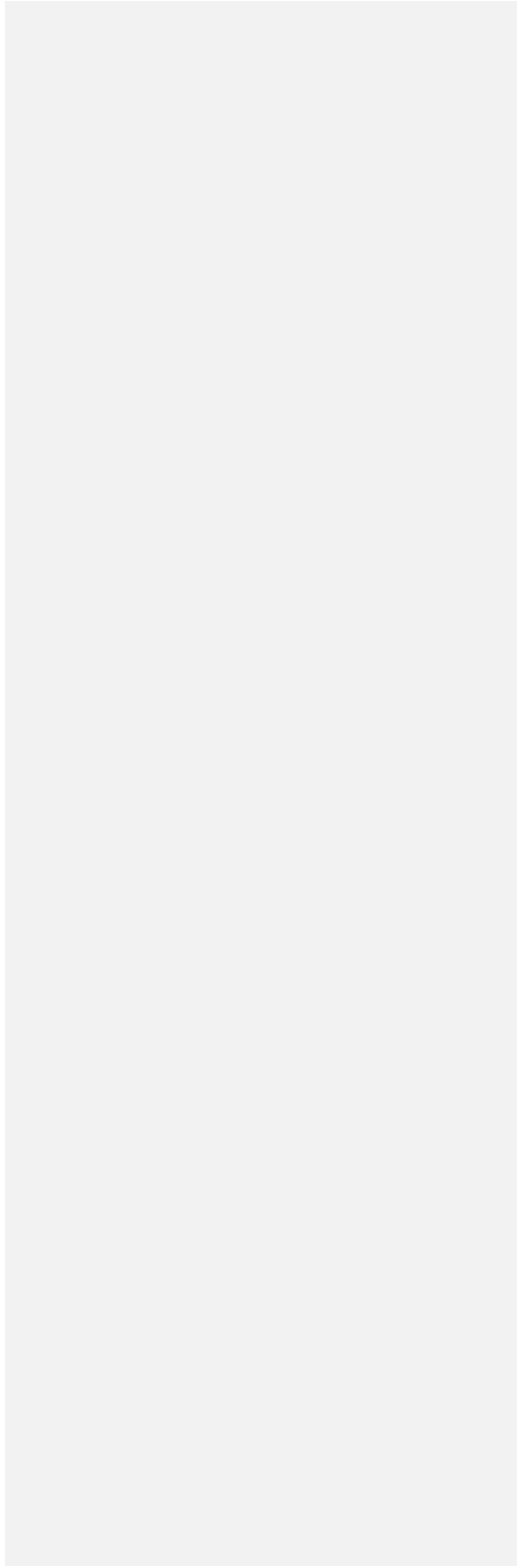
sebesar 85,06% dalam kategori sangat baik (SB). Ini berarti siswa berpandangan sangat normatif terhadap komunitas sekolah seperti manajemen kepala sekolah, guru, pegawai, OSIS dan komite sekolah sebagai wakil dari orang tua atau masyarakat. 2) Aspek keselarasan nilai sebesar 85,18% kepala sekolah dan staf beliau sangat memiliki hati nurani dalam menjalankan tugasnya. Siswa merasa sikap tersebut dapat menjadi motivasi untuk belajar yang lebih baik. Manajemen atau tata kelola kepala sekolah dirasakan sangat baik oleh siswa sehingga mampu memunculkan sikap aman, nyaman, menyenangkan. Manajemen sekolah memiliki tanggungjawab yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 3) Aspek mental spiritual yang berhubungan dengan kepuasan jiwa sebesar 76,06%. Orang tua yang banyak waktunya untuk tinggal dan bekerja dari rumah berdampak positif karena diperuntukkan kepada keluarga khususnya anak mereka yang sedang dalam proses pembelajaran daring. 4) Aspek mental spiritual yang berhubungan dengan komitmen sebesar 76,41% berada pada kategori baik. Dalam aspek ini tergambar dampak keterpurukan covid 19 yang mengganggu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi dan pariwisata berpengaruh terhadap komitmen anak.

Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dapat digunakan oleh yang berkepentingan khususnya Prodi Ilmu Komunikasi Hindu/Penerangan Agama Hindu sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk materi pengabdian pada masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat diseminasikan oleh Prodi IKH atau PNA kepada semua mahasiswa dan stakeholder lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikary, N. M. (2009). An introduction to sadharanikaran model of communication. *Bodhi: An Interdisciplinary Journal*, 3(1), 69–91. <https://doi.org/10.3126/bodhi.v3i1.2814>
- Cook, C., & Hunsaker, P. . (2001). *Management and Organizational Behavior* (3rd ed.). Irwin McGraw-Hill.
- Elias, M. J., Tobias, S. E., & Friendlander, B. S. (2002). *Cara-cara efektif mengasah EQ remaja : mengasuh dengan cinta, canda, & disiplin*. Kaifa.
- Gunarsa, S. D. (2003). *Psikologi Perkembangan*. BPK Gunung Mulia.
- Laswell, H. D., & Effendi, O. U. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Marta, E. D. (2016). *Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raka, A. A. G. M. (2002). *Menjadi Orang Tua Mulia Dan Berguna*. Paramita.
- Rogers, E. M., & Kincaid, D. L. (1981). *Communication networks: Toward a new paradigm for research*. Free Press.
- Uno, W. H. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widana, I. N. M. (2014). *Langkah-langkah kecil Meningkatkan Kadar Religiusitas*. Paramita.

Commented [U11]: Daftar Pustaka minimal 20 referensi yang ditulis dengan format APA



1702 / Asli et al. / Peran Orang Tua Mengakselerasi Pembelajaran Daring Untuk Menguatkan Mental Spiritual Siswa Kelas V SD Dana P Library

Workflow **Publication**

Submission **Review** Copyediting Production

Round 1

Round 1 Status
Submission accepted.

Notifications

[JPAH] Editor Decision	2022-03-22 03:10 AM
[JPAH] Editor Decision	2022-09-12 10:58 AM

Reviewer's Attachments Search

3202	Luh Asli.docx	March 20, 2022
------	---------------	----------------

Revisions Search Upload File

August	Article Text
--------	--------------

3202 Luh Asli.docx March 20, 2022

Revisions Search Upload File

4450	ARTIKEL JAYAPANGUS LUH ASLI REVISI (2).docx	August 31, 2022	Article Text
------	---	-----------------	--------------

Review Discussions Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

[JPAH] Editor Decision

2022-03-22 03:10 AM

Luh Asli, Ni Nyoman Suastini, I Nengah Dwi Endra Suanthara, Ida Ayu Ketut Surya Wahyuni:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Penelitian Agama Hindu, "PERAN ORANG TUA MENGAKSELERASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENGUATKAN MENTAL SPIRITUAL SISWA KELAS V SD DANA PUNIA SINGARAJA".

Our decision is: Revisions Required

[Jurnal Penelitian Agama Hindu](#)

Luh+Asli (1).docx

ARTIKEL+JAYAPA....docx

Asli et al. | Peran Orang Tua Men...

ss.penerbit.org/index.php/JPAH/authorDashboard/submission/1702

ScienceDirect.com | Discover Journals, B... Google Translate Taylor & Francis Op... Open access journa... Open Access | Wiley

[JPAH] Editor Decision

2022-09-12 10:58 AM

Luh Asli, Ni Nyoman Suastini, I Nengah Dwi Endra Suanthara, Ida Ayu Ketut Surya Wahyuni:

Kami telah mencapai keputusan terkait pengajuan Anda ke Jurnal Penelitian Agama Hindu, "PERAN ORANG TUA MENGAKSELERASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENGUATKAN MENTAL SPIRITUAL SISWA KELAS V SD DANA PUNIA SINGARAJA".

Keputusan kami adalah : **Naskah diterima untuk diterbitkan**

Selanjutnya silahkan membayar biaya pemrosesan artikel (APC) sebesar Rp. 2.000.000.

Pembayaran dapat dilakukan transfer ke BNI No Rek. 0194823396 a.n. I Ketut Sudarsana

Bukti pembayaran WAJIB dikirimkan melalui email jurnalpenelitianagamahindu@gmail.com

Salam Hormat